



Limbah Bendera dan APK Bakal Diolah Jadi Kerajinan

YOGYA, TRIBUN - Puluhan ribu bendera dan alat peraga kampanye (APK) masih menumpuk di gudang Satpol PP Kota Yogyakarta, Senin (12/2). Rencananya, bendera dan APK yang ditinggalkan sepanjang masa tenag Pemilu 2024 tersebut, bakal didaur ulang menjadi kerajinan.

Koordinator Divisi Penanganan Pelanggaran dan Penyelesaian Sengketa Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kota Yogya, Jantan Putra Bangsa, berujar, pihaknya sudah menjalin koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya terkait penanganan bendera dan APK.

Berdasarkan hasil koordinasi, kemungkinan puluhan

ribu bendera serta APK tersebut bakal diolah kembali supaya bermanfaat. "Jadi, hasil diskusinya ada dua kemungkinan untuk pengolahannya itu, pertama dirajang untuk menjadi bahan bakar, kemudian yang kedua untuk kerajinan," tandasnya, Senin (12/2/24).

"Kebetulan, memang ada beberapa tempat yang mau menerima alat-alat peraga kampanye itu untuk dijadikan kerajinan," urai Jantan.

Meski demikian, ia menyampaikan, secara teknis, pengolahan bendera dan APK melalui DLH memang bakal dibahas lebih lanjut lagi. "Jikalau dalam proses pengelolannya tidak bisa mencakup keseluruhan, nantinya akan ada upaya

pemusnahan yang didiskusikan kembali bersama stakeholder terkait.

"Sekarang, selama belum ada solusi lain, bendera dan APK masih kita simpan dulu di gudang, sampai nanti selesai Pemilu," ujarnya.

Kemarin, jajaran Satpol PP menerbitkan sebanyak 30 ribu bendera dan APK sejak hari pertama masa tenag Pemilu 2024 pada Minggu (11/2). Namun, jumlah tersebut masih berpotensi melonjak, mengingat masa tenag bakal berlangsung sampai Selasa (13/2) mendatang, atau satu hari menjelang pemungutan suara.

Kepala Satpol PP Kota Yogyakarta, Octo Noor Arifat, menandakan, puluhan ribu bendera dan APK itu

saat ini masih menumpuk di Gudang Satpol PP, Kota Yogya yang berlokasi di kawasan Kotagede.

Ia pun menyayangkan, para relawan atau simpatisan peserta Pemilu yang terkesan abai, karena pelepasan bendera dan APK selepas masa kampanye sejatinya jadi tanggung jawab pemasang.

"Dalam rapat koordinasi dengan KPU, Bawaslu, Polresta dan peserta Pemilu pada Jumat (9/2) kemarin sudah disepakati yang memasang harus melepas," katanya.

Akan tetapi, kenyataannya, sampai tenggat waktu berakhirnya masa kampanye, sebagian besar bendera dan APK yang terpasang

di penjuru Kota Yogyakarta, seakan dibiarkan begitu saja.

Alhasil, mulai Minggu (11/2) pagi, pihaknya pun langsung mengerjukkan personel secara berkala, yang terbagi dalam tiga sif. "Sif pertama 08.00-12.00, shift kedua 19.00-23.00, kemudian sif terakhir 23.30-04.00. Setiap operasi 40-50 personel, dari Mako Satpol PP dan kemantren," ujarnya.

Octo tak memungkiri, sikap abai para pemasang bendera dan APK membuat pihaknya harus memutar otak, lantaran kondisinya dapat dikatakan sudah mengunung di gudang Satpol PP.

Dapat dipastikan, tumpukan bendera dan APK di



ISTIMEWA/DOK. SATPOL PP KOTA YOGYA

MENUMPUK - Puluhan ribu APK dan bendera yang menumpuk di gudang Satpol PP Kota Yogya, di kawasan Rejowinangun, Kotagede, Senin (12/2).

gudang Satpol PP pun bakal terus bertambah, seiring tanggal pencoblosan yang semakin dekat. "Karena sekarang ini yang masuk beberapa sirip jalan belum kita sasar sepenuhnya. Jadi, pembersihannya masih menyasar Jalan Protokol," katanya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005